

## ABSTRACT

Lilian Budianto (2005), **An Intertextual Reading of Archibald MacLeish's "The Young Dead Soldiers" And Chairil Anwar's "Krawang Bekasi": Originality Revisited**, Yogyakarta: English Letters Study Programme, Sanata Dharma University.

This thesis raises an old polemic in literary world of whether or not Chairil Anwar committed plagiarism in his poem "Krawang Bekasi". Somehow, the focus is not only on Chairil's originality in his poem "Krawang Bekasi" but also the originality of the poem "The Young Dead Soldiers" from which Chairil was convicted to have plagiarized. Many critics have ever assessed this polemic; one of them is H. B. Yassin who classified "Krawang Bekasi" as a work of adaptation.

This thesis starts from the textual analysis of the poems by identifying the stylistics elements in each poem. Stylistics analysis reveals whether or not textually the two poems are similar to each other. The second is to infer the authors' milieu and the influences they gained during their career as men of letters. Such an analysis will contribute on the assessment of originality that is how far the influences they gained from other authors affect their works. The last is to address the matter of originality of the two poems based on the finding on problems number one and two. The approach used is intertextual approach. This approach will enable the writer to assess the matter of originality from many perspectives.

In the end, it is concluded that "Krawang Bekasi" can still be justifiably asserted as an original work by Chairil in spite of the close similarity in several lines to "The Young Dead Soldiers". The consideration for this judgment lies in three aspects namely text, author and reader. Textually, the poem "Krawang Bekasi" exhibits seven styles which are different from "The Young Dead Soldiers". There are only two textual elements which show the interrelatedness between both. From the author- aspect, both Chairil and MacLeish are said to have gained extensive influence from other (western) poets. The two poems they wrote can be the influence and citation from many places of which origins are unknown. The poems also melt with the milieu of the authors who once served as soldiers. Therefore, the poems can be their own real experience and hopes expressed in the form of poetry. The last is the consideration from the reader aspect which composes the balance of assessment towards the matter of originality. Since the previous analysis conducted by H.B.Yassin focuses on the text and author, this thesis tries to see from the other aspects. The analysis from this aspect shows that the meaning or the signification of the poems is varied and therefore the labeling of adaptation from Yassin does not represent the whole response from reading. The originality of the poems now lies variedly in opinion among the readers, that is, the possibility of originality will always be exercised by the readers and altered from times to times. This is a way of reading which attempts to counter the reading (categorization "Krawang Bekasi" as an adaptation) by Yassin.

## ABSTRAK

Lilian Budianto (2005), **An Intertextual Reading of Archibald MacLeish's "The Young Dead Soldiers" and Chairil Anwar's "Krawang Bekasi": Originality Revisited**, Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini mengangkat sebuah polemik lama dalam dunia sastra yaitu apakah benar Chairil Anwar telah melakukan plagiat dalam penulisan puisinya yang berjudul "Krawang Bekasi". Walaupun demikian, fokus puisi ini tidaklah semata-mata pada orisinalitas "Krawang Bekasi" tetapi juga orisinalitas puisi "The Young Dead Soldiers" yang diperkirakan sebagai sumber karya plagiat Chairil. Sebelumnya sudah banyak kritikus yang menganalisa masalah yang sama; salah satunya adalah H.B. Yassin yang mengklasifikasikan "Krawang Bekasi" sebagai karya adaptasi.

Skripsi ini akan dimulai dari analisis tekstual puisi dengan mengidentifikasi elemen gaya bahasa dari tiap-tiap puisi. Analisis gaya bahasa akan mengungkapkan apakah secara tekstual kedua puisi mirip atau tidak. Tahap kedua adalah meneliti kehidupan pengarang dan pengaruh yang mereka dapatkan semasa karir mereka sebagai sastrawan. Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap penilaian orisinalitas yaitu sejauh mana pengaruh yang mereka dapatkan dari pengarang lain mempengaruhi karya-karya mereka. Yang terakhir adalah penilaian tentang masalah orisinalitas dari kedua puisi berdasarkan pada hasil penemuan pada permasalahan nomor satu dan dua. Pendekatan yang dilakukan dalam menganalisa kedua puisi adalah pendekatan intertekstual. Pendekatan intertekstual memungkinkan penulis menilai masalah orisinalitas dari beragam perspektif.

Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa "Krawang Bekasi" merupakan karya asli oleh Chairil walaupun banyak ditemukan kemiripan dengan "The Young Dead Soldiers". Pertimbangan untuk penilaian ini terletak pada tiga aspek yaitu teks, pengarang dan pembaca. Secara tekstual, puisi "Krawang Bekasi" menunjukkan tujuh gaya bahasa yang berbeda dari "The Young Dead Soldiers". Hanya ada dua elemen tekstual yang menunjukkan hubungan antara kedua puisi. Dari aspek pengarang, baik Chairil ataupun MacLeish dikatakan telah mendapatkan pengaruh dari sastrawan barat lain. Kedua puisi tersebut mungkin saja pengaruh atau kutipan dari penyair-penyair lainnya yang tidak teridentifikasi. Puisi tersebut juga melebur dengan kehidupan pengarang yang pernah menjadi tentara. Oleh karena itu, puisi-puisi tersebut kemungkinan adalah ungkapan pribadi atas pengalaman personal dalam bentuk puisi. Terakhir adalah pertimbangan mengenai aspek pembaca yang membentuk keseimbangan penilaian terhadap masalah orisinalitas. Analisis dari aspek ini menunjukkan bahwa makna puisi beragam dan oleh karena itu pengklasifikasian "Krawang Bekasi" sebagai adaptasi oleh Yassin tidak mewakili keseluruhan respon atas pembacaan. Masalah orisinalitas puisi akan berbeda-beda antara tiap pembaca. Penilaian semacam ini adalah sebuah pembacaan yang berusaha melawan pembacaan atau pengkategorisasian "Krawang Bekasi" sebagai hasil adaptasi, seperti yang dilakukan oleh Yassin.